

BAB IV PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis paparkan pada penelitian ini, penulis memiliki kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti. Referendum Brexit yang resmi berlaku pada tahun 2021 melatarbelakangi terbitnya kerangka kerja baru, yakni *UK-EU Trade and Cooperation Agreement* yang melalui penerapannya berdampak pada unsur-unsur esensial dalam industri pariwisata, yakni transportasi, akomodasi, pelayanan wisata, dan penjualan serta distribusi. Sektor-sektor tersebut memiliki keterkaitan erat dengan beberapa sektor yang menjadi isu utama faktor terjadinya Brexit, seperti keimigrasian, ekonomi, dan *freedom of movement*.

Adapun pada penelitian ini, penulis menggunakan model level analisis negara-bangsa menurut Mas'ood dimana penulis melakukan analisis terhadap perilaku suatu negara yang memiliki karakteristik tersendiri dalam menghadapi sistem internasional. Penggunaan level analisis ini diterapkan pada perilaku Kerajaan Inggris Raya pada lingkup regional dimana mereka memutuskan untuk keluar dari keanggotaan European Union (EU).

Situasi ini kemudian penulis terapkan pada Teori Sistem Politik menurut David Easton dimana keanggotaan Kerajaan Inggris Raya di EU diasosiasikan sebagai suatu lingkungan tempat eksistensi suatu sistem yang diasosiasikan pada Referendum Brexit 2016. Pada sistem ini kemudian terjadi interaksi interdependen antara perkembangan *eurocepticism* di Kerajaan Inggris Raya, dorongan dari masyarakat Kerajaan Inggris Raya untuk mengadakan referendum, dengan peran pemerintah yang juga mendukung interaksi ini melalui pemenuhan janji kampanye, kemunculan koalisi paria Grassroots Out/Leave dan Vote Leave, serta aktivasi "*Withdrawal Clause*" pada Pasal 50 *Treaty of European Union*. Interaksi tersebut kemudian menghasilkan *output* berupa keluarnya Kerajaan Inggris Raya dari keanggotaan EU. *Output* tersebut kemudian menghasilkan *feedback* berupa diterbitkannya *UK-EU Trade and Cooperation Agreement* yang merupakan hasil dari interaksi unsur-unsur tersebut.

UK-EU Trade and Cooperation Agreement sebagai *feedback* dari sistem Referendum Brexit 2016, kemudian menerapkan mekanisme *self-correcting* yang kemudian menimbulkan adanya interaksi secara interdependen dengan kebijakan pariwisata *inbound* Kerajaan Inggris Raya sebagai sebuah sistem yang kemudian menghasilkan *output* berupa

perubahan kebijakan pada sektor transportasi, akomodasi, pelayanan wisata, dan penjualan serta distribusi pariwisata *inbound* Kerajaan Inggris Raya. Sebagai *feedback* dari *output* tersebut, kemudian muncul beberapa pembaharuan serta perubahan pada kebijakan pariwisata *inbound* Kerajaan Inggris Raya, seperti *New Points-Based Immigration System*, *Electronic Travel Authorization* (ETA), Kategorisasi Tujuan Kunjungan, *Inbound Allowances*, *VAT Retail Scheme*, Sertifikasi *Phytosanitary*, Dokumentasi dan Sertifikasi Hewan Peliharaan, Limitasi Akses Pasar *European Common Aviation Area* (ECAA), Pembaharuan *Aviation Passenger Charter*, *Interbus Agreement*, Penerapan Biaya *Roaming*, dan *Protocol Social and Security Coordinations*.

Berangkat dari penjelasan-penjelasan tersebut, penulis berhasil menjawab rumusan masalah yang penulis uraikan, yakni Brexit memberikan pengaruh terhadap kebijakan pariwisata *inbound* Kerajaan Inggris Raya melalui diterapkannya *UK-EU Trade and Cooperation Agreement* yang mana pada kerangka kerja tersebut ditemukan beberapa pasal yang mengatur sektor-sektor pada industri pariwisata yang kemudian menjadikan adanya penerapan dan pembaharuan kebijakan yang sebelumnya disebutkan dimana beberapa kebijakan-kebijakan tersebut sebelumnya tidak ada maupun masih terintegrasi dengan regulasi dari European Union (EU) karena Kerajaan Inggris Raya secara legislatif masih berada pada naungan European Union (EU)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa berlakunya Referendum Brexit pada tahun 2021 berpengaruh terhadap perubahan kebijakan pariwisata *inbound* Kerajaan Inggris Raya. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan bahwa Teori Sistem Politik sangat fleksibel untuk digunakan di berbagai kajian ilmu sosial karena prinsip utama teori ini yang mengedepankan interaksi-dependen antar unsur.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah penulis selesaikan ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, khususnya keterbatasan pembahasan penelitian. Objek penelitian ini hanya mencakup pada kebijakan pariwisata *inbound* Kerajaan Inggris Raya, sehingga belum diketahui secara pasti apakah perubahan kebijakan pada sektor pariwisata *inbound* Kerajaan Inggris Raya berpengaruh terhadap menurunnya jumlah wisatawan yang masuk ke Kerajaan Inggris Raya setelah Brexit berlaku pada tahun 2021.

Berangkat dari hal tersebut, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya membahas secara numerik mengenai menurunnya jumlah wisatawan yang masuk ke

Kerajaan Inggris Raya sebagai dampak dari berubahnya kebijakan pada pariwisata *inbound* Kerajaan Inggris Raya. Melalui saran tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk mengidentifikasi secara numerik bahwa terjadinya Brexit memberikan dampak terhadap industri pariwisata *inbound* Kerajaan Inggris Raya.

